

**BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PEMASARAN
OLEH BAPAK ZAENAL ARIFIN
DS. TERSONO KEC. TERSONO
KABUPATEN BATANG**

KARYA TULIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Guna Mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hasyim Tersono



Disusun Oleh :

Nama : Nurul Amaliah
NIS : 1387
Kelas : XII
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

IDENTITAS



Nama : NURUL AMALIAH
NIS/NISN : 1387/9942505629
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 26 Maret 1994
Alamat : Tersono, Kec. Tersono Kabupaten Batang
Agama : Islam
Kelas : XII-IPS-1
Progam : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Judul Karya Tulis : “BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PEMASARAN
OLEH BAPAK ZAENAL ARIFIN DESA
TERSONO KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG

PENGESAHAN

Karya tulis yang berjudul “BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PEMASARAN OLEH BAPAK ZAENAL ARIFIN DESA TERSONO KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG” ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Batang Tahun Pelajaran 2011/2012 dan telah diteliti serta disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui
Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono-Batang

Pembimbing

Drs. AMINUDIN

PLATINDA SAPTANI, M.S.Pd

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Gapailah cita-citamu dan ayunkanlah langkahmu dengan pasti, kelak kebahagiaanlah yang kau dapat.
2. Berusahalah dengan tulus ikhlas sebelum tetesan darah habis dalam tubuhmu
3. Makin dekat cita-citamu makin berat penderitaan yang kamu alami
4. Bersabar dan berdoa adalah pedang muslim sejati
5. Orang yang berjiwa besar adalah orang yang mau mengakui kesalahan sendiri
6. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya orang yang berputus asa termasuk kaum kafir.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mengasuh penulis sejak lahir hingga dewasa.
2. Bapak Drs. Aminudin, selaku kepala SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
3. Bapak dan Ibu guru serta staf karyawan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
4. Ibu Platinda Saptani, M. S.Pd selaku pembimbing karya tulis
5. Teman-temanku yang telah mendukung semangat belajarku khususnya kelas XII IPS I.
6. Para pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan anugrahNya kepada penulis berupa kesehatan baik jasmani maupun rohani sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul “BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PEMASARAN OLEH BAPAK ZAENAL ARIFIN DESA TERSONO KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG” sebagai salah satu syarat Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2011/2012.

Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan karya tulis ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Aminudin, selaku kepala SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
2. Ibu Platinda Saptani, M.S.Pd selaku pembimbing karya tulis ini
3. Segenap dewan guru di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
4. Bapak Zaenal Arifin, selaku pemilik tanaman jamur tiram yang teglah memberikan penjelasan kepada penulis dalam menjalankan karya tulis ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan karya tulis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya karya tulis ini masih banyak kekurangan baik dalam bahasa maupun isi. Hal ini karena masih terbatasnya ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan karya tulis ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Akhirnya, sesudah dan sebelumnya penulis menyampaikan banyak terima kasih.

Tersono, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Tujuan Penulisan	1
C. Pembatasan Masalah	1
D. Metode Pengumpulan Data	2
E. Sistematika Penulisan	2
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Budidaya	4
B. Jamur	4
1. Jenis – Jenis Jamur	5
2. Jenis – Jenis Hama	7
C. Manfaat Jamur	8
D. Pemasaran	8
 BAB III : BUDIDAYA JAMUR DAN PEMASARAN	
A. Latar Belakang	10
B. Pembuatan Bibit	11
1. Alat dan Bahan	11
2. Cara Kerja	14
C. Proses Budidaya Jamur	17
1. Pembibitan	17
2. Pemeliharaan	17
3. Pemanenan	17

D. Pemasaran	17
1. Macam-Macam Pemasaran	17
2. Proses Pemasaran	18
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	19
B. Saran	19

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam memilih judul ini penulis memilih judul yang penulis dasarkan pada pertimbangan serta alasan-alasan berikut:

1. Penulis sangat tertarik terhadap budidaya jamur tiram
2. Mengetahui lebih lanjut bagaimana cara penanaman, pembudidayaan dan pemasaran jamur tiram
3. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perkembangan dan manfaat jamur tiram
4. Observasi tidak jauh dari rumah

B. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah :

1. Tujuan khusus

Karya tulis ini disusun guna mengikuti salah satu persyaratan dan tugas dalam mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Batang Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Tujuan umum

- a. Ingin mengembangkan apa yang diserap selama proses belajar di SMA Wahid Hasyim dan mewujudkan dalam sebuah karya tulis.
- b. Agar dapat mempersembahkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat melalui bidangnya.
- c. Ingin mengetahui manfaat jamur tiram dan mengetahui tentang pembudidayaan tanaman jamur tiram.

C. Pembatasan Masalah

Dalam menyusun sebuah karya tulis ini diperlukan adanya pembatasan masalah, sehingga terarah dan sistematis dalam penyusunan karya tulis. Hal

ini dilakukan karena luasnya pembahasan masalah tentang budidaya jamur tiram, yaitu :

1. Pembibitan
2. Pemeliharaan
3. Pemanenan
4. Pemasaran

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka usaha untuk memperoleh data guna menyajikan suatu hasil dari karya tulis yang berjudul “BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PEMASARAN OLEH BAPAK ZAENAL ARIFIN DI DESA TERSONO KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG”. Penulis menggunakan beberapa cara untuk itu antara lain:

1. Metode Interview

Yaitu dengan cara langsung mendatangi lokasi dan sekaligus menanyakan sejauh mana keuntungan, kerugian dan lain-lain yang berhubungan dengan budidaya jamur tiram.

2. Metode Literatur

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan cara meminjam buku referensi yang berhubungan dengan teknik budidaya jamur tiram.

3. Metode Observasi

Penulis dalam metode ini mengamati secara langsung tentang yang berhubungan dengan hal penanaman jamur tiram.

E. Sistematika Penulis

Dalam hal sistematika ini penulis karya tulis yang berjudul “Budidaya Jamur Tiram dan Pemasaran Oleh Bapak Zaenal Arifin di Desa Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang” ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Disini akan diuraikan tentang beberapa latar belakang penulisan karya tulis

- A. Alasan Pemilihan Judul
- B. Tujuan Penulisan
- C. Pembatasan Masalah
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan pengertian budidaya jamur yang meliputi, jenis-jenis jamur, dan jenis – jenis hama, manfaat jamur dan pemasaran.

BAB III : BUDIDAYA JAMUR DAN PEMASARAN

Menjelaskan latar belakang, pembuatan bibit yang meliputi alat, bahan dan cara kerja, proses budidaya jamur yang meliputi : pembibitan, pemeliharaan dan pemanenan, pemasaran yang meliputi macam-macam pemasaran dan proses pemasaran.

BAB IV : PENUTUP

Menjelaskan simpulan dan saran

Sebagai kelengkapan karya tulis ini penulis sertakan daftar pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Budidaya

Menurut Hanum (2008:1), budidaya merupakan usaha memberikan hasil, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Budidaya adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu area tertentu untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Dan didalam konteks pertanian kata budidaya mempunyai arti yaitu suatu kegiatan pemeliharaan segala jenis sumber daya pertanian yang dilakukan oleh manusia dalam jangkauan terkontrol untuk kesejahteraan manusia serta untuk melestarikan sumberdaya alam. Dengan melalui sebuah pembudidayaan manusia dapat mengambil berbagai manfaat atau hasil dari pembudidayaan itu, selain itu dengan pembudidayaan dapat membantu meningkatkan jumlah produksi sumber daya alam dan dapat mencegah dari suatu kepunahan. Budidaya dikatakan sebagai kegiatan terencana karena dalam melakukan suatu budidaya tidaklah mudah, harus melalui beberapa tahapan atau proses yang perlu direncanakan secara baik-baik agar mendapatkan sesuatu yang maksimal karena hasil yang maksimal dapat meningkatkan suatu kesejahteraan manusia dalam hal perekonomian. Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa budidaya tanaman jamur adalah suatu kegiatan terencana untuk membudidayakan tanaman jamur untuk diambil manfaat atau hasil panen yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian manusia.

B. Jamur

Jamur adalah tubuh buah yang tampak dipermukaan media tumbuh dari sekelompok fungi (Basidiomycota) yang berbentuk seperti payung, terdiri dari bagian yang tegak (batang) dan bagian yang mendatar atau membulat. Secara teknis biologis, tubuh buah ini disebut basidium. Beberapa jamur aman

dimakan manusia bahkan beberapa dianggap berkhasiat obat dan beberapa lain beracun.

Di Indonesia jamur dibagi menjadi tujuh jenis yaitu :

1. Jamur Merang



Jamur merang atau straw mushroom merupakan jenis jamur yang pertama kali dapat dibudidayakan di Cina sekitar tahun 1650. Baru pada tahun 1950, jamur merang mulai dibudidayakan di Indonesia. Jamur merang termasuk tanaman tidak berklorofil atau tidak

memiliki zat hijau daun. Hidupnya bersifat saprofit yaitu hidup disisa-sisa tumbuhan yang sudah mati, jamur merang termasuk tanaman berumur pendek.

2. Jamur Tiram



Jamur tiram sering disebut juga *oyster mushroom*. Bentuk tudungnya menyerupai cangkang kerang atau tiram dengan bagian tepi agak bergelombang. Tangkai tudung terletak tidak tepat ditengah, tetapi agak kesamping. Warna jamur ini beragam tergantung

dari masing-masing jenis. Jenis-jenis jamur tiram terbagi menjadi empat yaitu jamur tiram putih (*white oyster*) jamur tiram abu-abu, jamur tiram coklat (*tedoki hiratake* atau *abalon*) dan jamur tiram pink (*pink oyster* atau *sakura shimeji*).

3. Jamur Lingzhi



Jamur lingzhi disebut juga chi zhi atau chih ling zhi. Di Jawa Barat, jamur ini dikenal dengan nama supa sinduk. Jamur ini memiliki tangkai yang panjang. Warna jamur ling zhi hitam mengkilap sehingga berbentuk menyerupai sendok. Jamur ini hanya digunakan untuk bahan baku obat.

4. Jamur Mitake



Masyarakat Amerika mengenal jamur dengan istilah *hens of the wood* atau sang ayam betina dari kayu. Bentuk jamur mitake memang mirip dengan jengger ayam. Jamur ini juga dikenal dengan sebutan raja jamur karena bisa berukuran sebesar bola basket.

5. Jamur Shiitake



Jamur ini dikenal dengan istilah hioko. Warna jamur ini kecoklatan. Tudung jamur berdiameter 3-10 cm. Berbentuk seperti payung. Jamur ini sedikit kenyal jika dalam keadaan segar, namun setelah kering menjadi liat.

6. Jamur Kancing



Jamur kancing atau campignon ini berbentuk seperti kancing. Jamur kancing berbentuk bulat dengan tangkai pendek dan gemuk. Ukuran jamur

kancing bervariasi, ada yang sebesar kancing biasa, ada pula yang berukuran besar. Jamur kancing segar terasa lembut, tetapi menjadi kenyal jika sudah dimasak.

7. Jamur Kuping



Jamur ini berbentuk seperti telinga atau kuping. Jamur kuping segar bertekstur lunak dan lentur. Memiliki ukuran dan warna bervariasi, tergantung pada jenisnya. Jenis jamur kuping dibagi menjadi tiga, yaitu jamur

kuping hitam (black jelly), jamur kuping putih (white jelly), dan jamur kuping merah (red jelly). Jamur kuping biasa tumbuh di permukaan kayu berdaun lebar yang sudah lapuk.

Ditanaman jamur tiram terdapat beberapa hama :

1. Serangga

Jenis serangga yang sering mengganggu pertumbuhan jamur adalah lalat dan nyamuk. Keberadaan serangga ini akan memakan miselium dan buah jamur sehingga hasil panen jamur kurang maksimal, selain itu hama serangga juga membawa virus atau penyakit jamur

2. Cacing

Hama cacing biasanya memakan miselium, sehingga jamur gagal tumbuh. Oleh sebab itu, pastikan proses sterilisasi dilakukan dengan sempurna agar telur-telur cacing juga ikut mati.

3. Rayap

Hama rayap biasanya memakan zat selulosa yang terkandung didalam kayu, hal ini tentu cukup mengawatirkan karena kemungkinan besar kayu juga akan mengalami kerusakan.

4. Siput

Hama siput menyerang tubuh buah jamur sehingga pertumbuhan jamur tiram kurang optimal.

5. Laba-laba

Hama laba-laba akan memakan tubuh buah jamur dan menyebarkan spora buah jamur yang bisa mengganggu pertumbuhan.

C. Manfaat Jamur

Tanaman jamur mempunyai banyak manfaat yaitu sebagai makanan, menurunkan kolesterol, sebagai anti bakterial dan anti tumor serta dapat menghansilkan enzimhidrolisis dan enzim oksidasi. Jamur juga dapat dijadikan sebagai obat yaitu penyakit liver, diabetes, anemia dan mampu membantu penurunan berat badan karena berserat tinggi dan membantu pencernaan.

D. Pemasaran

Dalam karya tulis ini, penulis sertakan pemasaran. Pengertian dari pemasaran itu sendiri adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Nilai ekonomi itu sendiri menentukan harga barang dan jasa. Faktor penting dalam menciptakan nilai tersebut adalah produksi, pemasaran dan konsumsi. Banyak ahli yang telah memberikan definisi atas pemasaran ini. Definisi yang diberikan sering berbeda antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Perbedaan ini disebabkan

karena adanya perbedaan para ahli tersebut dalam memandang dan meninjau pemasaran. Dalam kegiatan pemasaran ini, aktivitas pertukaran merupakan hal sentral. Pertukaran merupakan kegiatan pemersan dimana seseorang berusaha menawarkan sejumlah barang atau jasa dengan sejumlah nilai keberbagai macam kelompok sosial untuk memenuhi kebutuhannya. Pemasaran sebagai kegiatan manusia diarahkan untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran. Dari penjelasan diatas definisi yang paling sesuai dengan tujuan tersebut adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan diinginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain.

BAB III

BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PEMASARAN

A. Latar Belakang

Pada mulanya menanam jamur tiram hanya untuk dikonsumsi diri sendiri. Namun lambat laun jamur sangat bermanfaat dan layak untuk dipasarkan. Akhirnya Bapak Zaenal Arifin tertarik untuk membudidayakan jamur tiram selain untuk dikonsumsi sendiri, beliau juga memasarkan didaerah sekitarnya.

Karena banyaknya permintaan beliau memperbanyak pembudidayaan jamur tiram. Untuk membudidayakan jamur tiram, beliau juga merawat dengan baik mulai dari pembibitan, pemeliharaan sampai pemanenan agar menghasilkan jamur tiram yang baik.

Alasan Bapak Zaenal Arifin membudidayakan jamur tiram :

1. Suhu lingkungan yang cocok

Dengan melihat kondisi cuaca, temperatur udara, suhu serta kondisi lingkungan yang baik (tidak terlalu panas), ini menjadikan dasar utama yang sangat mendukung untuk melakukan budidaya jamur tiram di desa Tersono ini. Karena bila di budidayakan didaerah yang terlalu panas jamur akan tetap keluar, akan tetapi jamur yang dihasilkan dominan berwarna kuning layu, rasanya pun menjadi pahit.

2. Lahan

Membudidayakan jamur tiram tidak harus mempunyai lahan / tempat yang luas. Akan tetapi dengan lahan/tempat yang minimalis seseorang dapat melakukan pembudidayaan jamur tiram. Terpenting dalam kondisi ruangan yang hampa cahaya matahari (ditutup dengan rapat) serta kondisi ruangan atau suhu ruangan selalu diatur dalam keadaan sejuk akan menghasilkan jamur yang baik.

3. Mudah dipasarkan

Jamur tiram mudah dipasarkan, bisa langsung di jual ke konsumen atau toko-toko sekitar.

4. Mengetahui cara pembibitan

Bapak Zaenal Arifin mengetahui cara pembibitan mulai dari percampuran bahan-bahan atau media tanam, pemeliharaan sampai pemanenan.

B. Pembuatan Bibit

Dalam pembuatan bibit meliputi:

1. Alat dan bahan

Berikut ini beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam budidaya jamur tiram:

a. Ayakan

Ayakan berfungsi untuk mengayak serbuk kayu agar ukurannya relatif seragam. Ayakan dapat dibuat dengan menggunakan kawat ayakan berukuran kira-kira 0,5 cm. Apabila kapasitas produksi masih rendah maka pengayakan dapat dilakukan secara manual dengan tenaga manusia.

b. Alat pencampur

Alat pencampur digunakan untuk mencampur bahan-bahan pembuat media jamur dalam jumlah besar. Pada jumlah kecil pencampuran bahan-bahan dapat dilakukan dengan skop dan cangkul.

c. Alat pengisi (filler)

Filler merupakan alat pengisi media tanam kedalam media plastik. Dengan menggunakan alat ini pengisian media tanam dapat berlangsung lebih cepat dan pemadatan lebih merata. Dengan cara ini maka volume media tanam dalam kantong plastik lebih seragam. Pada budidaya jamur dengan kapasitas produksi yang masih kecil pengisian media tanam dapat dilakukan dengan tenaga manusia.

d. Sterilizer

Sterilizer digunakan untuk memanaskan media tanam, pada usaha budidaya jamur dengan kapasitas produksi yang sudah besar sterilizer dilakukan dengan menggunakan ruang sterilisasi (chamber sterilizer) sementara pada petani jamur dengan skala kecil, sterilisasi dapat dilakukan dengan drum.

e. Rak

Rak digunakan untuk menempatkan media tanam. Rak dapat dibuat dari bambu, kayu atau besi.

f. Alat penyiram

Pada budidaya jamur dengan kapasitas produksi yang sudah besar, penyiraman dapat dilakukan dengan menggunakan instalasi pengabut atau mesin siram. Sementara pada usaha budidaya dengan kapasitas kecil penyiraman dapat dilakukan dengan knapsack hand sprayer.

Bahan utama media pertumbuhan jamur tiram adalah kayu, bekayul dan kapur. Ketiga bahan tersebut mutlak harus ada dalam pembuatan media tanam jamur tiram.

1) Kayu

Kayu merupakan bahan utama yang dipakai dalam memproduksi jamur tiram. Kayu dapat digunakan sebagai media tanam jamur tiram yaitu serbuk kayu. Serbuk kayu merupakan limbah produsen atau perusahaan penggergajian kayu yang jumlahnya cukup melimpah dan sampai saat ini penggunaannya masih sangat kurang optimal. Oleh karena itu, sistem budidaya jamur tiram dengan media serbuk kayu sangat membantu pengusaha penggergajian kayu dalam mengatasi limbah yang dihasilkan. Seperti juga penggunaan serbuk kayu sebagai media tanam jamur dapat berasal dari kayu lunak dan kayu keras. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah serbuk kayu tidak tercampur dengan bahan bakar, misalnya solar atau sebagian besar

bukan berasal dari kayu pinus sebab kayu pinus banyak mengandung getah yang menghambat pertumbuhan jamur.

2) Bekatul atau dedak



Bekatul atau dedak padi merupakan hasil sisa penggilingan dengan alat penggiling padi, selain sekam dan biji-biji padi yang kosong. Dibeberapa daerah proses pengupasan kulit padi tidak dilakukan dengan cara digiling, tetapi ditumbuk dengan menggunakan lumpang (lesung) dan alu (penumbuk). Hasil tumbukan padi tersebut dipisahkan dari sekamnya dan dedaknya diambil.

3) Kapur

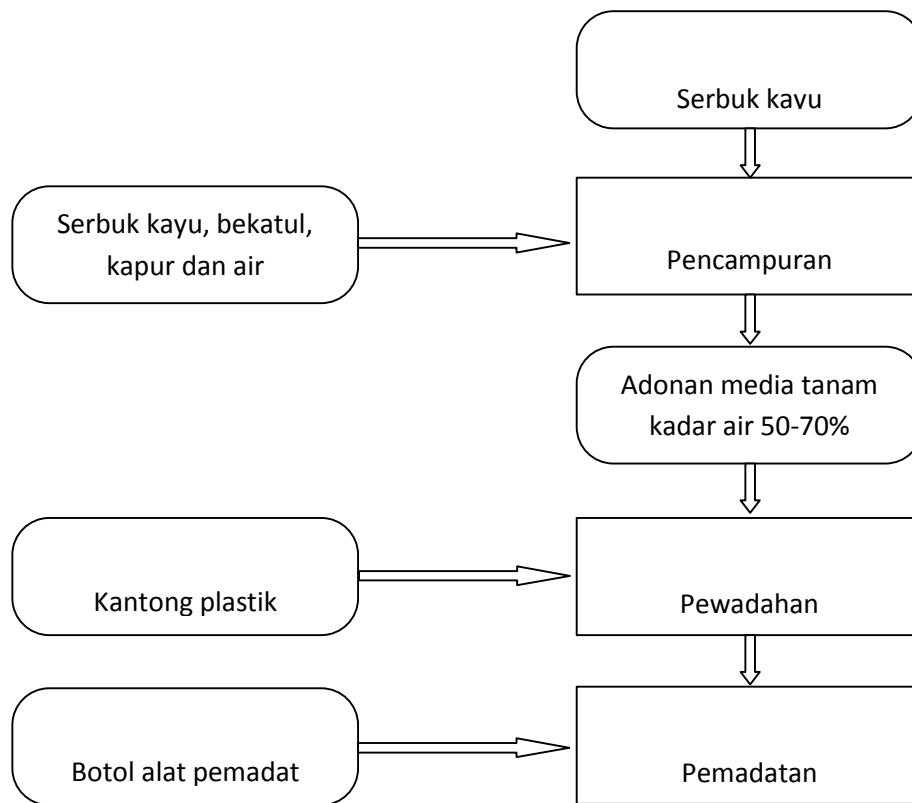
Jenis kapur yang digunakan dalam budidaya jamur tiram dapat berupa kapur CaCO_3 atau kapur bangunan yang biasa pula disebut dengan mill. Selain kedua jenis kapur tersebut dapat pula digunakan kapur gamping yang biasa digunakan untuk mengecat rumah. Namun sebelum digunakan kapur gamping tersebut harus dimatikan terlebih dahulu dengan cara merendamnya didalam air sehingga bongkahan gamping tersebut pecah atau hancur sehingga tidak panas. Dalam budidaya jamur, kapur digunakan sebagai pengatur PH (keasaman) media tanam dan sebagai sumber kalsium (Ca) yang dibutuhkan oleh jamur dalam pertumbuhannya. Perlu diketahui bahwa hampir semua tanaman membutuhkan PH (keasaman) yang berbeda-beda untuk pertumbuhannya, termasuk

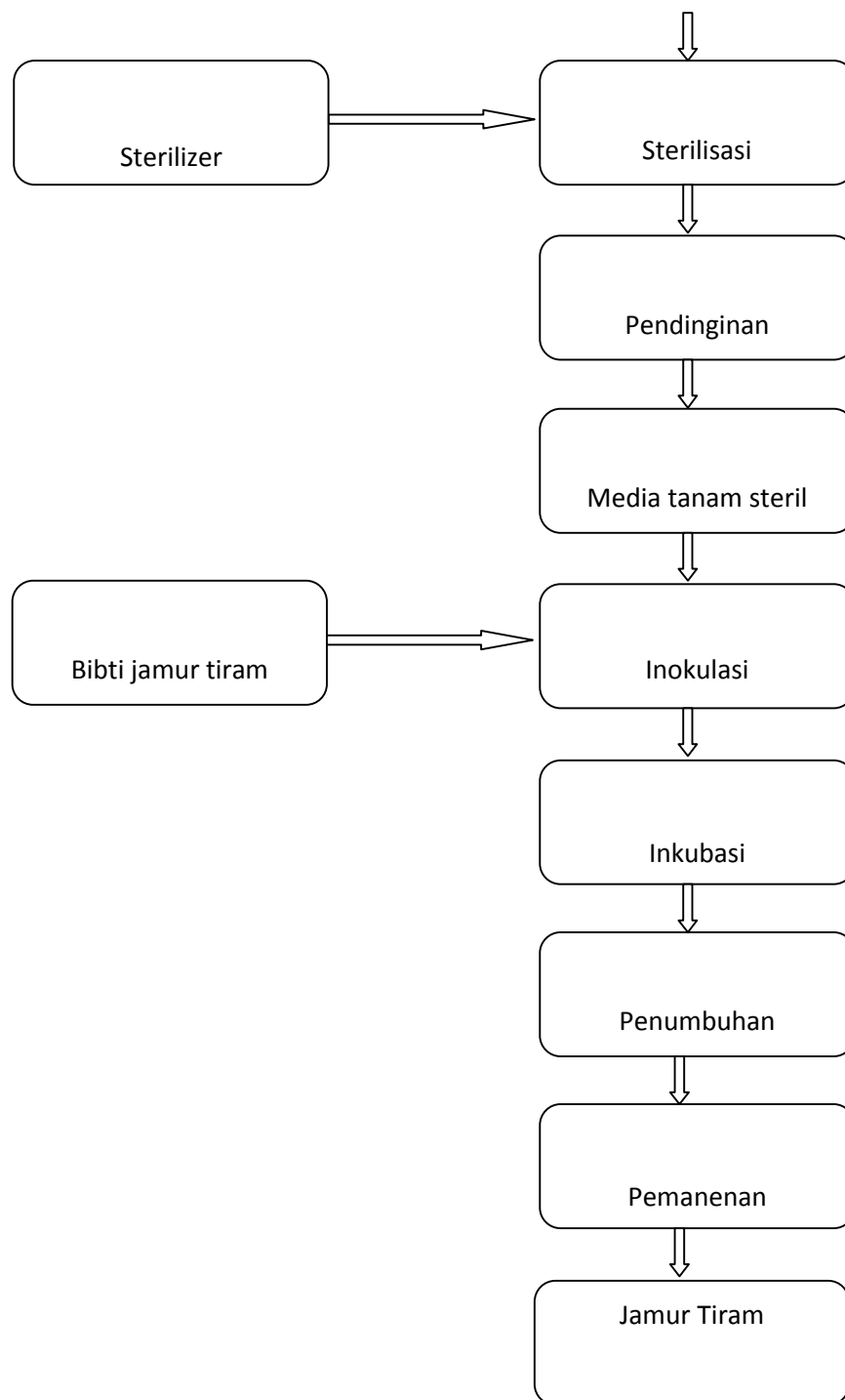
juga jamur tiram. Pada media jamur tiram, PH yang dikehendaki berkisar antara 6,5 – 7.

2. Cara kerja

Dalam pembudidayaan jamur tiram Bapak Zaenal Arifin melakukan cara kerja dengan cara bahan-bahan seperti serbuk kayu, bekatul, air dan kapur dicampur hingga rata. Bahan-bahan yang sudah tercampur hingga rata dimasukkan kedalam kantong plastik yang akan menjadi media tanam dan dipadatkan dengan menggunakan botol agar bahan-bahan tersebut tidak hancur saat perebusan dan sempurna saat jamur dalam usia produktif. Setelah dimasukkan dan dipadatkan dalam kantong plastik maka media tanam tersebut siap untuk perebusan dalam sebuah drum (setiap drum mempunyai kapasitas 120-125 media tanam) selama kurang lebih 10 jam, tujuannya adalah membersihkan dari bakteri. Plastik yang dijadikan bibit tersebut didiamkan sampai dingin, setelah dingin media tanam bibit siap untuk inokulasi dengan cara menyiapkan lampu teplok dengan bahan bakar spiritus. Lampu teplok di letakkan diantara media tanam yang sedang disuntik bibit jamur tiram. Fungsi dari lampu teplok adalah untuk membunuh spora yang beterbangan saat proses inokulasi yang bisa mengganggu proses tumbuhnya jamur. Inokulasi dilakukan ditempat yang hampa cahaya matahari kedap udara luar dan paling baik di udara luar dan paling baik diruangan tertutup.

Berikut ini cara kerja jamur tiram yang dibuat dalam skema:





C. Proses Budidaya

Dalam proses budidaya jamur meliputi :

1. Pembibitan

Dalam pembibitan jamur dimulai dari pencampuran bahan-bahan kemudian dimasukkan kedalam kantong-kantong plastik yang keempat ujungnya telah dimatikan dan dipadatkan dengan botol kecap.

2. Pemeliharaan

Jamur akan tumbuh pada usia 30-35 hari setelah penyuntikan bibit. Pemeliharaan jamur tiram tidak terlalu sulit hanya memerlukan keuletan saat pemeliharaan baik yang sudah dalam masa produktif maupun yang masih dalam proses penguraian serbuk gergaji menjadi jamur. Setiap hari dilakukan penyemprotan sebanyak 3 kali yaitu pagi siang dan sore tujuannya agar kondisi ruangan agar tidak terlalu panas, penyemprotan yang baik menggunakan air tajin.

3. Pemanenan

Pemanenan dilakukan setiap hari setelah jamur memasuki masa produktif (masa produktif jamur 3-4 bulan). Memetik jamur yang baik yaitu sampai keakar dan jangan menyisakan akar atau bagian lain dari jamur tersebut pada pat jamur, agar tidak membusuk karena bagian-bagian yang tersisa bila tidak dibersihkan akan memperlama proses pembuahan kembali. Setelah jamur dipetik, plastik pot ditutup kembali hingga rapat agar mempercepat proses keluarnya jamur yaitu pada usia 7-10 hari setelah pemetikan pertama.

D. Pemasaran

1. Pemasaran ada beberapa macam, antara lain yaitu:

a. Product (produk)

Produk merupakan titik sentral dari kegiatan pemasaran . Produk dapat berupa barang atau jasa. Jika tidak ada produk, tidak ada pemindahan hak milik maka tidak ada marketing. Satu hal yang perlu diperhatikan ialah bagaimana hebatnya usaha promosi, distribusi dan

harga yang murah, jika tidak diikuti dengan produk yang bermutu, disenangi oleh konsumen, maka usaha-usaha bauran pemasaran ini tidak akan berhasil

b. Price (harga)

Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang menghasilkan penerimaan penjualan, sedangkan unsur lainnya hanya unsur biaya saja. Harga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang paling fleksibel, harga dapat diubah dengan cepat, tetapi harga juga merupakan masalah nomor satu yang dihadapi petani karena berpengaruh terhadap penerimaan penjualan, tingkat penjualan dan tingkat keuntungan.

c. Promotion (promosi)

Promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran jasa yang sangat penting. Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Promosi pada hakikatnya adalah semua kegiatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu produk kepada pasar sasaran, untuk memberi informasi tentang keistimewaan konsumen dan paling penting adalah tentang keberadaannya, untuk mengubah sikap ataupun untuk mendorong orang untuk bertindak, dalam hal ini membeli.

2. Proses pemasaran

Pada pertanian yang membudidayakan jamur tiram dalam memasarkan atau menyalurkan jamur yang dihasilkan agar sampai ketangan konsumen biasanya menggunakan proses pemasaran. Dimana jamur yang dihasilkan tersebut ditawarkan kepada pedagang asongan dan pedagang yang ada dipasar-pasar terdekat. Bapak Zaenal Arifin menjual jamur tiram dengan harga Rp. 8.000,- / Kg.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan pada uraian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka sebagai penutup dari penulisan karya tulis ini penulis memberikan simpulan dan saran yang mungkin dapat berguna bagi penulis.

A. Simpulan

1. Dalam pembudidayaan jamur tiram memerlukan teknik yang teliti walaupun pembudidayaan jamur tiram secara sederhana.
2. Pembudidayaan jamur tiram tidak memerlukan waktu dan biaya yang banyak.
3. Pemasaran jamur tiram tergolong relatif mudah dibanding dengan beberapa jenis jamur lainnya.
4. Hasil panen jamur tiram bisa menambah atau meningkatkan kesejahteraan petani di daerah.

B. Saran

Untuk meningkatkan proses dan pemasaran jamur tiram milik Bapak Zaenal Arifin, maka penulis memberikan koreksi, kritik ataupun hal-hal yang telah menjadi suatu kebijakan usaha ini, dengan kerendahan hati penulis berusaha menyampaikan saran-saran antara lain :

1. Petani jamur tiram sebaiknya jangan meremehkan bibit penyakit yang ada dalam jamur tiram.
2. Agar berkualitas tinggi sebaiknya petani jamur tiram menggunakan bibit yang benar-benar unggul.
3. Petani jamur tiram agar dengan teratur merawat tanamannya.
4. Agar tidak mengalami kerugian, petani jamur tiram sebaiknya memperhatikan cara pemanenan yang baik

Itulah sedikit wacana dari penulis, kelebihan atau kekurangan dari padanya merupakan keterbatasan daya nalar penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchroji, 2005. *Budidaya Jamur Kuping*. Jakarta:PT. Penebar Swadaya
- Teguh Pamuji, 2007/2008.*Budidaya Tanaman Kacang Tanah Ibu Sarmiah di Desa Kebumen Kecamatan Tersono Kabupaten Batang*.